



Pengaruh Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Pekerja Konstruksi : Tinjauan Literatur

Citra Aulia Amanda^{1*}, Susilawati²

^{1,2}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹citraaulia584@gmail.com ²susilawati@uinsu.ac.id

Abstrak

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek yang sangat penting dalam industri konstruksi yang memerlukan perhatian serius untuk mencegah risiko kecelakaan kerja dan menjamin lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh pekerja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dan penelitian terkait untuk mendukung temuan penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penerapan K3 terhadap hasil kerja pekerja industri konstruksi dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran keselamatan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan K3 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap biaya proyek, efisiensi pegawai dan keamanan kerja. Informasi K3 berperan penting dalam membentuk perilaku pekerja konstruksi yang aman dan bertanggung jawab. Perencanaan kesehatan dan keselamatan yang cermat, termasuk penilaian risiko, pelatihan keselamatan, dan penggunaan peralatan keselamatan, merupakan langkah penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan penerapan K3 yang baik dan menyeluruh sangat penting untuk menjaga keselamatan, kesehatan, dan produktivitas pekerja di industri konstruksi. Kerjasama antara manajemen, karyawan dan instansi terkait sangat diperlukan untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja.

Kata Kunci: Keselamatan dan Kesehatan, Pekerja, Proyek, Konstruksi.

PENDAHULUAN

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) meliputi perawatan pekerja. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan aspek penting yang memerlukan perhatian khusus dalam pekerjaan konstruksi, karena jika keselamatan dan kesehatan kerja diabaikan maka resiko terjadinya kecelakaan kerja akan semakin meningkat yang berujung pada menurunnya kualitas kerja pekerja, sehingga seluruh aktivitas pekerja akan terganggu. Saat ini, ketika teknologi sudah lebih maju dibandingkan beberapa dekade yang lalu. Hampir seluruh pekerja konstruksi, baik di bidang industri maupun perdagangan, telah menggunakan teknologi modern dan non-modern yang dirancang untuk memudahkan setiap pekerjaan di lokasi kerja. Dalam hal ini, jumlah sumber bahaya di tempat kerja semakin meningkat. Misalnya kebakaran, ledakan, jatuh, sengatan listrik, kerusakan mesin selama pengoperasian karena kesalahan peralatan dan daya.

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan masalah bagi setiap perusahaan konstruksi. Hal ini memastikan efektivitas proyek. Pertanyaan muncul tentang isu-isu yang mempengaruhi keseluruhan proyek. Oleh karena itu penting untuk mengetahui situasi staf K3 selama proyek berlangsung. Perusahaan konstruksi bekerja sama untuk meningkatkan keselamatan tempat kerja melalui penilaian risiko, pemantauan dan manajemen, pelatihan keselamatan, penggunaan peralatan keselamatan, metode rekayasa untuk secara efektif mengubah kondisi fisik tempat kerja dan banyak faktor lainnya. Hal ini juga menjadi aset dimana pekerja harus menghadapi permasalahan keamanan yang dianggap terlalu berlebihan (Handayani et al., 2021). Hal ini untuk menghindari kecelakaan dan penyakit saat bekerja. Setiap orang bertanggung jawab untuk mengambil semua tindakan praktis dan diperlukan untuk menjamin kesehatan dan keselamatan diri mereka sendiri dan orang lain yang melakukan kontak dengan pekerjaan atau aktivitas mereka dan harus menggunakan seluruh perlengkapan, perkakas, perlengkapan dan pakaian yang disediakan oleh pengguna. Beberapa perusahaan konstruksi menegaskan hal ini sebagai nilai perusahaan atas keselamatan dan reputasi konstruksi. Perusahaan telah mengadopsi budaya keselamatan di kalangan karyawannya (Ishak et al., 2016).

Pekerjaan konstruksi memadukan berbagai bidang baik dari aspek teknis konstruksi maupun personal. Pekerjaan konstruksi selalu berkaitan dengan pembangunan masyarakat itu sendiri. Pekerjaan konstruksi harus mematuhi peraturan perencanaan, kesehatan dan keselamatan kerja (K-3), perlindungan pekerja, dan perlindungan lingkungan setempat untuk menjamin pelaksanaan pekerjaan konstruksi dengan baik. Karena adanya potensi risiko kecelakaan kerja pada saat pekerjaan konstruksi, maka pengetahuan tentang K3 proyek konstruksi sudah menjadi kebutuhan pokok. Keselamatan dan kesehatan kerja tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya intervensi manajemen yang dirancang untuk mengelolanya (manajemen keselamatan), yang sering disebut dengan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (OHS3). Kesehatan dan keselamatan kerja pada industri konstruksi bukanlah sebuah konsep baru, mengingat sejak tahun

1970 telah berlaku beberapa peraturan K3, misalnya Undang-Undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja No. 1 Tahun 1970 dan Peraturan Menteri No. 9 tahun 2008.

Proyek konstruksi melibatkan serangkaian kegiatan yang dilakukan hanya sekali dan dalam jangka waktu tertentu (Ervianto, 2002). Indonesia merupakan negara berkembang pesat dan anggota organisasi G20. Oleh karena itu, Indonesia saat ini fokus pada pembangunan infrastruktur untuk mendukung mobilitas dan kemandirian negara agar dapat berkembang dan bersaing dengan negara lain. Menurut Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2017), proyek teknik sipil mencakup berbagai tugas seperti bangunan, saluran air, jalan dan jembatan. Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sangat penting karena berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan (Muhammad, A.J., 2017). Penyedia jasa konstruksi dan pekerja harus menyadari hal ini dan mengikuti peraturan yang berlaku. Kinerja pegawai juga dapat dipengaruhi oleh kualifikasi pegawai, kemampuan memahami dan menerapkan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja di tempat kerjanya. Sebagaimana Hidayat dkk. (2022), kompetensi pegawai dapat berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja pegawai.

Tinjauan Pustaka

Risiko

Kata risiko berasal dari bahasa Arab yang berarti anugerah tak terduga dari atas. Risiko adalah sesuatu yang menimbulkan ketidak pastian akan terjadinya suatu peristiwa pada suatu waktu tertentu, dan apabila peristiwa tersebut menimbulkan kerugian, maka baik kerugian kecil tidak menjadi masalah, atau kerugian yang tidak besar yaitu besar.

Manfaat Manajemen Risiko

Menurut Darmawi, (2005), manfaat manajemen risiko bagi bisnis dapat dibagi menjadi lima kategori utama.

- a) Manajemen risiko dapat mencegah keruntuhan perusahaan.
- b) Manajemen risiko berkontribusi langsung terhadap peningkatan keuntungan.
- c) Manajemen risiko dapat memberikan manfaat secara tidak langsung.
- d) Perlindungan risiko murni, keamanan kendali adalah aset tidak berwujud bagi perusahaan.
- e) Manajemen risiko melindungi perusahaan dari risiko murni dan secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan citra publik karena.

Perlindungan Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja No. 86.13 Tahun 2003. Semua pekerja berhak atas perlindungan.

- a) Perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja.
- b) Etika dan moralitas.
- c) Bertindak sesuai prinsip agama, kehormatan dan harkat dan martabat manusia terlindungi dari berbagai kejadian luar dan faktor dalam yang dapat mempengaruhi dan menghambat pekerjaan.

Tujuan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Program kesehatan dan keselamatan kerja sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja karyawan dan loyalitas perusahaan. Menurut Mangkunegara (2009), tujuan keselamatan dan kesehatan kerja.

- a) Menjamin keselamatan dan kesehatan kerja fisik, sosial dan mental seluruh pekerja.
- b) Pastikan semua peralatan dan perlengkapan digunakan sebaik mungkin.
- c) Untuk mendukung dan meningkatkan gizi karyawan.
- d) Meningkatkan semangat, komitmen dan partisipasi.
- e) Pastikan semua karyawan merasa aman dan tenteram di tempat kerja.

Salah satu aspek terpenting dari tujuan keselamatan dan kesehatan kerja terkait dengan bahaya adalah penggunaan teknologi, khususnya teknologi modern yang maju. Membantu meningkatkan motivasi dan produktivitas karyawan. Lokasi proyek merupakan lingkungan kerja dengan risiko kecelakaan yang relatif tinggi. Sebagai manajer proses konstruksi, Anda harus mendukung dan menggalakkan program yang meminimalkan dan bahkan mencegah kecelakaan kerja. Hubungan pihak-pihak dalam urusan keselamatan dan kesehatan kerja adalah antara kontraktor dan karyawan. Kontraktor dan mitranya bertanggung jawab untuk mengasuransikan pekerjaannya selama konstruksi. Selama pekerjaan konstruksi, kontraktor tidak boleh mengizinkan pekerja bekerja jika salah satu situasi berikut terjadi.

- a) Pelanggaran peraturan keselamatan dan kesehatan kerja.
- b) Tidak memakai alat pelindung diri selama bekerja.
- c) Menggunakan peralatan berbahaya.

Manfaat prosedur keselamatan dan kesehatan kerja

Pastikan semua karyawan merasa aman dan tenteram di tempat kerja. Manfaat tindakan keselamatan dan kesehatan kerja harus dikomunikasikan kepada semua karyawan melalui nasihat dan instruksi yang tepat sehingga mereka memahami pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja bagi kesehatan dan tempat kerja mereka. Menurut Rivai (2009),

perusahaan dapat memperoleh manfaat dari penerapan keselamatan dan kesehatan kerja jika mereka mengetahui cara menerapkannya dengan baik.

- a) Meningkatkan efisiensi pekerja dan mengurangi hari kerja yang hilang.
- b) Peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja sebagaimana didefinisikan oleh perusahaan.
- c) Biaya kesehatan dan asuransi yang lebih rendah.
- d) Peningkatan fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi karena peningkatan partisipasi dan kepemilikan.
- e) Meningkatkan manfaat manajemen risiko secara signifikan.

Risiko Kecelakaan Kerja

Resiko kecelakaan kerja Pekerja konstruksi mempunyai resiko lebih tinggi terjadinya kecelakaan kerja di tempat.

- a) Terlindas adalah posisi seseorang terjatuh menimpa suatu benda dan membentur bagian tubuh. Dalam hal ini, pada saat pelaksanaan proyek, para pekerja mempunyai resiko yang tinggi untuk terkena benda material dari proyek yang sedang dilaksanakan.
- b) Sengatan Listrik, sengatan listrik adalah suatu keadaan dimana tubuh manusia bersentuhan langsung dengan arus listrik. Dalam hal ini, pekerja yang terlibat dalam pelaksanaan proyek berisiko tinggi tersengat listrik atau tersengat listrik akibat kontak langsung dengan benda berarus listrik.
- c) Terjepit adalah keadaan dimana sebagian tubuh seseorang terjepit di antara dua benda yang membebaninya. Hal ini meningkatkan risiko pekerja tertabrak atau tertimpa benda-benda di lokasi proyek selama pelaksanaan proyek karena banyak benda yang beresiko tersangkut.
- d) Benturan, benturan adalah keadaan dimana seseorang bertumbukan langsung dengan suatu benda. Dalam hal ini, terdapat risiko tinggi pekerja terbentur benda-benda di lokasi proyek selama pelaksanaan proyek. Sebab, proyek tersebut juga mencakup alat-alat berat dan benda-benda yang dapat langsung tertimpa orang atau benda.
- e) Jatuh, jatuh adalah keadaan dimana seseorang terjatuh dari tempat yang sangat tinggi atau tinggi. Dalam hal ini, pekerjaan dilakukan tidak hanya pada permukaan datar, tetapi juga pada tangga dan gedung bertingkat, sehingga meningkatkan risiko pekerja terjatuh saat bekerja.

Alat Pelindung Diri

Konstruksi wajib mengikuti kebijakan K3 yang ditetapkan perusahaan selama bekerja, termasuk menggunakan alat pelindung diri untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang tidak diinginkan. Alat pelindung diri yang digunakan karyawan mengikuti pedoman SOP yang telah disepakati dalam perusahaan.

- a) Helm / Pelindung Kepala Helm sangat penting bagi pekerja di lapangan, karena dapat melindungi kepala dari panas, radiasi dan resiko benturan dengan benda, karena resiko tinggi kepala terbentur benda pada saat pekerjaan.
- b) Sepatu Safety Sepatu safety ini cocok untuk melindungi kaki dari benda tajam, bahan kimia, benda panas dan kontak listrik. Semua pekerja konstruksi harus memakai sepatu keselamatan saat mengerjakan proyek. Pelanggaran terhadap peraturan perusahaan akan mengakibatkan sanksi berat dari manajemen.
- c) Pelindung mata/kacamata sering kali diperlukan untuk melindungi mata dari gesekan listrik atau percikan api dari masuknya debu atau benda kecil lainnya.
- d) Masker, Masker adalah alat atau benda yang berfungsi sebagai masker wajah. Tujuan dari masker ini adalah untuk mencegah terbentuknya debu dan juga untuk menetralkan udara sekitar yang mungkin terkontaminasi radiasi. Penggunaan masker selama bekerja juga harus dihindari karena penyakit seperti flu atau batuk.
- e) Sarung tangan gunakan sarung tangan kain untuk proyek sarung tangan ini melindungi tangan dari benda tajam, goresan, bahan kimia, benda panas/dingin, atau sengatan listrik langsung.
- f) Baju proyek, baju proyek adalah seragam yang digunakan dalam proyek. Pakaian dalam proyek ini berbeda dengan seragam pada umumnya, lebih kuat dan tahan lama. Oleh karena itu tujuan dari pakaian ini adalah untuk melindungi tubuh dari segala macam kecelakaan kerja yang dapat terjadi sewaktu-waktu selama proses pengerjaan proyek.

METODE

Penelitian ini disebut tinjauan pustaka. Tinjauan Pustaka adalah rangkaian penelitian yang mengumpulkan data kepustakaan atau penelitian untuk mempelajari topik melalui berbagai sumber perpustakaan (misalnya buku, ensiklopedia, jurnal akademik, surat kabar, majalah, dokumen, dll) (Syaodih N, 2009). Penelitian perpustakaan, juga dikenal sebagai tinjauan literatur, adalah jenis penelitian yang menyebarkan ide dan temuan dari literatur akademis. Penelitian ini juga merumuskan manfaat teoritis dan topik tertentu (Imam M, 2010). Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap pekerja konstruksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan literatur ini dilakukan berdasarkan literatur yang ada mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di kalangan pekerja konstruksi. Tujuannya adalah untuk menemukan cara terbaik untuk mencegah risiko kecelakaan kerja di sektor konstruksi. Literatur yang dikumpulkan dijelaskan menggunakan tabel evaluasi kritis untuk mencapai tujuan penelitian, dan hasilnya dibandingkan. Tabel berikut menunjukkan analisis evaluasi kritis terhadap 12 jurnal..

Tabel Review 12 Jurnal

No	Penulis Jurnal (Tahun) dan Judul	Inti Jurnal	Hasil Studi
1	Rizki Ayu Saraswati dan Wudi Darul Putra. 2023. "Analisis Pengaruh Pengetahuan K3 terhadap Perilaku Pekerja Konstruksi (Studi Kasus: Proyek Preservasi Jalan dan Jembatan Ruas Jalan Perintis Kota Makassar)".	Inti dari tulisan ini menekankan pentingnya pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam perilaku pekerja konstruksi proyek perlindungan jalan dan jembatan Perintis di kota Makassar.	Hasil jurnal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang baik antara pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dengan perilaku pekerja bangunan pada proyek pemeliharaan jalan dan jembatan di Jalan Perintis Makassar, serta perilaku baik dalam pelaksanaan pekerjaan keselamatan kerja. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keselamatan kerja dan mengurangi risiko kecelakaan, disarankan untuk meningkatkan pelatihan K3 pada pekerja konstruksi.
2	Edison Hatoguan Manurung. 2020. "Perencanaan K3 Pekerjaan Bidang Konstruksi".	Inti jurnal ini adalah untuk membahas perkembangan program keselamatan kerja bagi pekerja di industri konstruksi. Jurnal ini menyatakan bahwa tujuan perencanaan K3 adalah untuk membangun sistem manajemen K3 yang lebih baik dalam industri konstruksi. Tujuan utamanya adalah mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta menciptakan kesempatan kerja yang sehat, aman, memuaskan dan produktif.	Hasil jurnal ini, menunjukkan bahwa dalam industri konstruksi, persiapan sangatlah penting untuk melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja. Meningkatkan kualitas kerja, produktivitas dan loyalitas karyawan. Selain itu, penggunaan alat pelindung diri (APD) menjadi salah satu faktor penting dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Perusahaan harus memberikan perhatian khusus terhadap K3 untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja pekerja konstruksi.
3	Afan, M. M., RIWIBOWO, N. R., Wijaya, O. D., & Rohman, M. (2022). "Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Pekerja Proyek Konstruksi".	Inti dari jurnal ini adalah untuk menganalisis dampak keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan pada proyek konstruksi. Analisis data memberikan gambaran tentang hubungan antara penerapan K3 dan kinerja karyawan, dengan menekankan pentingnya penerapan K3 yang efektif dalam meningkatkan keselamatan proyek konstruksi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pekerja konstruksi. Meningkatkan kinerja dan keselamatan pekerja konstruksi. Oleh karena itu penting untuk terus meningkatkan pemahaman dan penerapan K3 pada proyek konstruksi untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja serta meningkatkan produktivitas dan keselamatan pekerja.
4	Faris Abdurrachman. 2020. "Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Pekerja pada Proyek Pembangunan Bendung Dan Pompa Air Tanpa Motor (PATM) Desa Lebeng Barat Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep".	Inti dari jurnal ini adalah untuk menemukan bahwa keselamatan dan kesehatan mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap kinerja pekerja di proyek bendungan dan pengelolaan air tanpa motor (PATM) di Wilayah Barat. Kecamatan pasongsongan kabupaten sumenep. Program keselamatan dan kesehatan kerja yang dapat meningkatkan kinerja pegawai baik secara parsial maupun simultan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pekerja pada proyek pembangunan regulator dan pompa air tanpa motor (PATM) di Desa Lebeng Barat, Kecamatan Pasongsongan, Kabupaten Sumenep. Program keselamatan dan kesehatan kerja yang efektif dapat meningkatkan kinerja karyawan secara parsial maupun simultan.

-
- 5 Djaelani, M., & Darmawan, D. (2022). "Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Beban Kerja terhadap Kinerja Pekerja Proyek Konstruksi". Inti dari jurnaal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam pengelolaan SDM untuk menjaga kinerja karyawan tetap tinggi. Manajer harus memastikan bahwa karyawan merasa aman dan sehat di tempat kerjanya serta memperhatikan beban kerja untuk menghindari kelebihan beban. Perusahaan memiliki pengalaman dalam strategi manajemen tempat kerja untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja lebih efisiensi terhadap karyawan. Hasil penelitian yang disampaikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa beban keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pekerja konstruksi. Studi ini menyoroti pentingnya perusahaan memperhatikan faktor-faktor tersebut ketika mengelola pekerjaannya, sehingga manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang baik dapat meningkatkan kinerja pekerja konstruksi melalui strategi manajemen tempat kerja yang mengutamakan kesehatan.
-
- 6 Lisnahan, C., & Tamelan, P.G. (2022). "Pengaruh Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Konstruksi Pada PT Usaha Karya Buana Kota Kupang". Inti dari jurnal ini adalah untuk mengkaji keselamatan dan kesehatan kerja serta dampaknya terhadap kinerja pegawai di Kota Kupang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kompetensi K3 mempengaruhi kinerja pegawai dan menganalisis pelaksanaan program manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada perusahaan konstruksi. Hasil penelitian ini dapat memberikan ide kepada perusahaan untuk meningkatkan keselamatan, kesehatan, dan kinerja karyawan. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja PT. Usaha Karya Buana Kota Kupang serta dampaknya terhadap kinerja pegawai. Mempengaruhi hasil karyawan dan menganalisis implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan konstruksi. Hasil penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karyawan. Pengetahuan K3 berkontribusi sebesar 95,1% terhadap kinerja karyawan dan juga dapat memberikan ide kepada perusahaan untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja serta meningkatkan kinerja karyawan.
-
- 7 Widiana, I. W., Muka, I. W., & Mahapatni, I. A. P. S. (2023). "Pengaruh Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas dan Kenyamanan Pekerja Konstruksi. Jurnal Ilmiah Kurva Teknik". Inti dari jurnal ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas dan kenyamanan pekerja konstruksi, serta produktivitas pekerja dan kepuasan kerja sebagai variabel objektif. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan kepuasan dan produktivitas karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa K3 dan kepuasan pegawai mempunyai pengaruh yang signifikan dan bersama-sama mempengaruhi tingkat produktivitas pegawai. Penerapan K3 yang baik dan memperhatikan kenyamanan pekerja dapat menjadikan pekerjaan menjadi lebih efisien, efektif dan produktif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas pekerja konstruksi. Oleh karena itu, penelitian ini secara signifikan memperkuat hubungan antara manajemen dan karyawan serta meningkatkan kinerja secara keseluruhan.
-

8	Amri, A., Siswanto, A. B., Salim, M. A., & Fauzi, R.B. (2022). "Pengaruh Pelaksanaan K3 Terhadap Kinerja Karyawan Pada Proyek Konstruksi di Kabupaten Purwodadi.	Inti dari jurnal ini adalah komitmen manajemen, peraturan K3, kualifikasi pekerja dan keterlibatan pekerja dalam keselamatan dan kesehatan kerja (K3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pekerja pada proyek konstruksi. Menaati aturan K3 dan menerapkan budaya kerja yang kuat sangat penting untuk meningkatkan kinerja karyawan dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat. Manajemen harus mempunyai respon yang jelas terhadap K3 melalui kebijakan, peraturan, bantuan dan sumber daya, pelatihan, inspeksi dan pengurangan potensi bahaya di tempat kerja..	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan manajemen, peraturan keselamatan dan kesehatan kerja, kualifikasi pekerja dan partisipasi pekerja dalam keselamatan dan kesehatan kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pekerja pada proyek konstruksi. dan memperkenalkan budaya kerja yang kuat sangat penting untuk meningkatkan kinerja karyawan dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat. Manajemen harus memberikan respons yang jelas terhadap kebijakan, peraturan, bantuan dan sumber daya, pelatihan, inspeksi, dan pengurangan potensi bahaya kerja.
9	Makupiola, C. A., & Azis, R. A. (2023). Analisis Pengaruh Kepribadian terhadap Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Tenaga Kerja Konstruksi (Studi Kasus Proyek Supervisi Rehabitasi Jalan Ruas Pinrang-Rappang).	Jurnal ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja di industri konstruksi, seperti perilaku pekerja, sikap pekerja, sikap pekerja dan peran manajemen puncak. Penelitian yang dilakukan dengan model regresi berganda menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap penerapan K3 dan persepsi bahwa pegawai mempunyai peranan penting dalam penerapannya..	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku, sikap, persepsi dan manajemen pekerja konstruksi berperan penting dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), dan persepsi pekerja terhadap perubahan tersebut berdampak signifikan terhadap kesadaran pekerja. dan peran otoritas pengawas dalam penerapan K3.
10	Ariswa, F., Andriani, M., & Irawan, H. (2020). "Usulan Perbaikan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Pada Perusahaan Konstruksi Jalan (Studi Kasus: Pt Karya Shakila Group)".	Inti dari jurnal ini adalah melakukan penelitian mengenai tingginya risiko dan tingkat keparahan kecelakaan kerja pada perusahaan konstruksi. digunakan untuk mengidentifikasi potensi bahaya, seperti pemadaman api dan kurangnya pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan. Alat-alat yang disediakan termasuk meningkatkan penerapan alat K3 sistem manajemen keselamatan dan kesehatan yang komprehensif dan mengembangkan pedoman yang jelas untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan. Lembaga.	Hasil penelitian yang menunjukkan tingginya risiko dan tingkat keparahan kecelakaan industri yang melibatkan peralatan seperti alat pemadam kebakaran dan peralatan tanggap darurat. Identifikasi risiko dan metode penilaian risiko. Ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi ancaman di seluruh perusahaan.
11	Abbas, F., Oppier, I., & Buyang, C. G. (2019). "Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Biaya Proyek Konstruksi Bangunan Gedung Di Kota Ambon".	Inti dari jurnal ini adalah membahas keselamatan dan kesehatan kerja tentang biaya proyek konstruksi perkotaan menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek konstruksi pertahanan kota mempengaruhi biaya proyek dan perubahan keselamatan dan peralatan memainkan peran	Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) mempengaruhi biaya konstruksi proyek konstruksi pertahanan kota dan secara signifikan mempengaruhi biaya proyek. Perhitungan dan analisa kerugian akibat kecelakaan

	penting. Agar perhitungan lebih akurat, disarankan untuk menganalisis kerugian akibat kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja dan membuat statistik rinci.	kerja atau penyakit akibat kerja yang benar dengan membuat statistik K3 secara detail.	
12	Susanto, S., Karisma, D. A., Budi, K. C., Sumargono, S., & Winarno, B. (2020).” Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Penerapan Keselamatan Kerja Pada Pekerja Konstruksi”.	Inti dari jurnal ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kesadaran keselamatan di kalangan pekerja konstruksi. Kajian ini penting karena berdasarkan kajian yang dilakukan terhadap pekerja konstruksi, terdapat risiko keselamatan yang tinggi terkait pekerjaan konstruksi.	Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antara keterampilan kerja pekerja konstruksi dan faktor-faktor seperti pelatihan, durasi proyek, partisipasi dalam pekerjaan pagi yang aman dan penggunaan penghargaan keselamatan. Namun tidak terdapat hubungan antara informasi keamanan kerja dengan usia dan jam kerja. Hal ini menunjukkan pentingnya pembelajaran, pelatihan dan penerapan langkah-langkah keamanan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan keamanan dan kemampuan kerja di industri keamanan.

Menurut Swasto (2011), keselamatan kerja menyangkut keseluruhan proses perlindungan pekerja dari potensi bahaya di lingkungan kerja. Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa keamanan kerja merupakan suatu bentuk perlindungan yang diberikan suatu perusahaan/organisasi kepada karyawannya.

Amri, A., Siswanto, A.B., Salim, M.A., Fauzi, R.B.(2022) - “Pengaruh Penerapan K3 Terhadap Prestasi Kerja Pekerja Proyek Konstruksi Di Kabupaten Purwodadi” Penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan K3 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi kerja pekerja konstruksi. Mematuhi peraturan kesehatan dan keselamatan serta memupuk budaya kerja yang kuat sangat penting untuk meningkatkan kinerja karyawan dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat.

Susanto, S., Karisma, D. A, Budi, K.C., Sumargono, S. dan Winarno, B.(2020) - 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesadaran pekerja konstruksi terhadap praktik keselamatan kerja': Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kesadaran keselamatan pekerja konstruksi. Hasilnya menunjukkan hubungan antara keterampilan profesional pekerja konstruksi dan faktor-faktor seperti pelatihan, durasi proyek, dan partisipasi dalam pekerjaan yang aman.

Lisahan, C., dan Tameran, P.G.(2022) - “Pengaruh Informasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Aktivitas Tukang Bangunan di PT Usaha Kariya Buana Kota Kupang”: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh informasi keselamatan dan kesehatan kerja terhadap aktivitas konstruksi. pekerja di kota Kupang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi K3 mempengaruhi 95,1% kinerja karyawan dan memberikan ide kepada perusahaan untuk meningkatkan keselamatan, kesehatan, dan kinerja karyawan.

Afan, M. M, Riwiwono, N. R, Wijaya, O.D.dan Rohman, M.(2022) - “Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kinerja Pekerja Proyek Konstruksi”: Penelitian ini berfokus pada penerapan K3 untuk meningkatkan kinerja pekerja proyek konstruksi. Keselamatan pekerja konstruksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan K3 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pekerja konstruksi.

Widiana, I. W, Muka, I.W., dan Mahapatni, I.A.P.S.(2023) - “Pengaruh Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas dan Kenyamanan Pembangun” Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan K3. Hal ini untuk mengetahui dampaknya terhadap lokasi pembangunan. Menentukan produktivitas dan kenyamanan pekerja konstruksi. Penelitian ini menekankan pentingnya penerapan K3 untuk meningkatkan produktivitas karyawan dan kepuasan kerja..

KESIMPULAN

Dari hasil disimpulkan bahwa penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) mempunyai peranan yang sangat penting dalam bidang konstruksi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan K3 berpengaruh positif terhadap kinerja, produktivitas dan keselamatan pekerja konstruksi. Faktor-faktor seperti pengetahuan K3, komitmen manajemen, peraturan K3, kualifikasi karyawan, dan budaya kerja yang aman berkontribusi terhadap lingkungan kerja yang sehat dan produktif. Selain itu, kesadaran keselamatan kerja, pelatihan dan partisipasi aktif karyawan dalam program K3 juga penting untuk meningkatkan hasil kerja dan mengurangi risiko kecelakaan kerja. Hasil dari 12 penelitian menunjukkan bahwa investasi pada kesehatan dan keselamatan kerja tidak hanya berdampak pada kesejahteraan karyawan, namun juga efisiensi, produktivitas, dan total biaya proyek. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan konstruksi untuk terus meningkatkan kesadaran keselamatan dan kesehatan kerja, memberikan pelatihan dan melaksanakan program untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif bagi seluruh pekerja konstruksi. Dengan memperhatikan aspek K3 secara holistik, perusahaan dapat mencapai tujuan kinerja yang optimal dengan tetap menjaga keselamatan dan kesehatan seluruh tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, F., Oppier, I., & Buyang, C. G. (2019). Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Biaya Proyek Konstruksi Bangunan Gedung Di Kota Ambon. *Jurnal Simetrik*, 9(2), 242-249.
- Abdurachman, F. (2020). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Pekerja (Studi Kasus: Proyek Bendung dan Pompa Air Tanpa Motor Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep) (Doctoral dissertation, Universitas Wiraraja).
- Afan, M. M., RIWIBOWO, N. R., Wijaya, O. D., & Rohman, M. (2022). Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Pekerja Proyek Konstruksi. *Device*, 12(2), 144-153.
- Amrita, A., Siswanto, A. B., Salim, M. A., & Fauzi, R. B. (2022). PENGARUH PELAKSANAAN K3 TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PROYEK KONSTRUKSI DI KABUPATEN PURWODADI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 231-240.
- Ariswa, F., Andriani, M., & Irawan, H. (2020). Usulan Perbaikan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Pada Perusahaan Konstruksi Jalan (Studi Kasus: Pt Karya Shakila Group). *Jisi: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 7(2), 91-100.
- Djaelani, M., & Darmawan, D. (2022). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Beban Kerja terhadap Kinerja Pekerja Proyek Konstruksi. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 1(4), 15-27.
- Lisnahan, C., & Tamelan, P. G. (2022). PENGARUH PENGETAHUAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN KONSTRUKSI PADA PT. USAHA KARYA BUANA KOTA KUPANG: EFFECT OF OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY KNOWLEDGE ON THE PERFORMANCE OF CONSTRUCTION EMPLOYEES AT PT. KUPANG CITY BUANA WORK BUSINESS. *BATAKARANG*, 3(1), 33-39.
- Makupiola, C. A., & Azis, R. A. (2023). Analisis Pengaruh Kepribadian terhadap Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Tenaga Kerja Konstruksi (Studi Kasus Proyek Supervisi Rehabitasi Jalan Ruas Pinrang-Rappang). *Graha Medika Public Health Journal*, 2(1), 61-70.
- Manurung, EH (2020). Perencanaan K3 Pekerjaan Konstruksi. *Jurnal Mekanika Sipil Teknik Konstruksi*, 3 (1), 49-54.
- Saraswati, R. A., & Putra, W. D. (2023). Analisis Pengaruh Pengetahuan K3 terhadap Perilaku Pekerja Konstruksi (Studi Kasus: Proyek Preservasi Jalan dan Jembatan Ruas Jalan Perintis Kota Makassar). *Journal on Education*, 5(4), 11734-11739.
- Susanto, S., Karisma, D. A., Budi, K. C., Sumargono, S., & Winarno, B. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Penerapan Keselamatan Kerja Pada Pekerja Konstruksi. *Civilla: Jurnal Teknik Sipil Universitas Islam Lamongan*, 5(2), 476-485.
- Widiana, I. W., Muka, I. W., & Mahapatni, I. A. P. S. (2023). Pengaruh Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas dan Kenyamanan Pekerja Konstruksi. *Jurnal Ilmiah Kurva Teknik*, 12(2), 121-131.